

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan manusia yang mampu bersaing dan berkualitas. Lembaga pendidikan juga harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan situasi yang sedang terjadi saat ini. Berbagai upaya harus dilakukan dan diarahkan untuk terus meningkatkan perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas juga dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas karena melihat dari UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Sistem pendidikan Indonesia terus berubah dan berkembang di semua jenjang pendidikan, baik di TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tempat dimana individu dapat meningkatkan keterampilannya baik dalam bidang kognitif, emosional maupun psikomotorik melalui proses pembelajaran di sekolah. Diharapkan dengan ini akan tercipta generasi yang kreatif, bertanggung jawab, cerdas dan berdaya saing di kancah internasional. Piaget memaparkan, masa remaja merupakan masa perkembangan dalam aspek kognitif yang sudah mencapai taraf operasi formal, sehingga aktivitas peserta didik SMA merupakan hasil dari berfikir logis (Santrock dalam Sucipto 2017, hlm 238). Selain itu aspek afektif dan moral remaja juga telah berkembang yang diharapkan mampu mendukung penyelesaian tugas-tugasnya. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa peserta didik SMA dianggap telah mampu bertanggung jawab dalam penyelesaian berbagai tugas termasuk tugas akademik. Namun berdasarkan realita masih terdapat peserta didik SMA yang mengalami masalah dalam menjalankan tugas-tugas akademik.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim, meluncurkan Rapor Pendidikan Indonesia, pada hari Jumat (1/4/2022). Rapor ini berisi hasil Asesmen Nasional (AN) yang diselenggarakan pada 2021 lalu. AN menjadi sistem evaluasi pendidikan mutakhir yang berfokus

pada kompetensi literasi, numerasi, karakter, dan kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Penerapan AN sejalan dengan prinsip Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yaitu mengakselerasi transformasi pendidikan Indonesia, terutama dalam hal evaluasi pendidikan.

Berdasarkan hasil AN yang diikuti oleh lebih dari 6,5 juta peserta didik, terdapat isu kompetensi siswa di Indonesia dengan perbedaan capaian per jenjang. Mulai dari SD, SMP, hingga SMA/ sederajat. Nadiem memaparkan, dapat disimpulkan bahwa 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi dan 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Menurut Clemons dalam Sucipto (2017, hlm. 239) “Hasil belajar secara akademik menurut perspektif kognitif sosial dipandang sebagai hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, gaya pengasuhan, status sosioekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap sekolah.”

Hasil belajar merupakan salah satu proses acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini diperoleh setelah melalui dan menerima pengalaman yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam bebrbagai bidang studi atau mata pelajaran yang sedang ditempuhnya, sehingga dapat diketahui seberapa jauh dan efektifnya proses belajar yang telah dilakukan dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kandanghaur, banyak terjadi permasalahan dimana siswa masih belum bisa mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, dikarenakan kurangnya manajemen waktu untuk aktivitas belajar dirumah atau disekolah, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan aktivitas lainnya. Menurut Zimmerman, B.J., Bon-ner, S., dan Kovach dalam Saraswati, (2019, hlm. 71) menyatakan bahwa “perbedaan pelajar berprestasi akademik tinggi dengan prestasi akademik yang rendah, terletak pada kemampuan dalam menentukan

tujuan belajar, strategi belajar, dan memonitor diri dalam belajar dan beradaptasi secara sistematis dengan hasil belajar yang diperoleh.”

Selain itu, dukungan orangtua yang terkadang masih sangat kurang untuk memberikan fasilitas serta dukungan moral untuk anaknya sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan serta tujuan yang hendak dicapai oleh siswa itu sendiri. “Orangtua yang kurang memberikan perhatian dalam mendidik anaknya dapat menyebabkan pembelajaran anak menurun atau bahkan gagal. Sebaliknya, orangtua yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran pada anak, anak akan lebih aktif dan lebih bersemangat belajar” (Valeza dalam Permata Sari Mela 2021, hlm. 194)

Tabel 1.1 Nilai rata-rata kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Kandanghaur

Kelas	Skala Nilai PTS	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai PTS
XI IPS-1	10-40	11	25,7
	41-74	17	54,8
	75-100	2	82
XI IPS-2	10-40	15	27,7
	41-74	12	54,4
	75-100	3	86,6
XI IPS-3	10-40	10	28,3
	41-74	18	57,2
	75-100	2	78,5
XI IPS-4	10-40	16	28,0
	41-74	13	52,6
	75-100	0	0

(Sumber: Tabel Diolah oleh Peneliti)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Dari kelas XI IPS 1 yang memenuhi KKM hanya 7%, kelas XI IPS 2 hanya 10%, kelas XI IPS 3 hanya 7%, dan kelas XI IPS 4 0% yang memenuhi KKM. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa banyak siswa kelas XI IPS yang memperoleh hasil belajar kurang dari 75 atau kurang dari KKM yang telah

ditetapkan oleh sekolah. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa suatu kelas baru dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan siswa di kelas itu minimum 75%.

Melihat dari nilai hasil belajar di atas, tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Munadi dalam Senturia, (2008, hlm. 12) Faktor internal mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah aspek fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Disamping faktor internal yang disebutkan di atas maka ada faktor lain, salah satunya adalah aspek psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Pada fenomena yang sering terjadi pada peserta didik sebagian peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk digunakan hanya untuk hiburan dibandingkan dengan urusan akademik. Dalam hal ini, ketika peserta didik tidak dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya maka inilah yang akan menghambat peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dikarenakan banyak waktu yang terbuang sia-sia yang tidak digunakan dengan baik. Setiap siswa mempunyai caranya tersendiri untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang siswa mempunyai strategi tersendiri dalam mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Sucipto (2017, hlm. 238) “Kegagalan atau kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata namun peserta didik tidak mampu mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi, serta perilaku aktif dalam belajar mandiri yang dikenal dengan istilah *self regulated learning* (SRL).”

Self regulated learning didefinisikan sebagai suatu proses dimana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Strategi

kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisasi materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri atau sisi intrinsic, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri, dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan.(Chin,2004). Regulasi diri merupakan proses dimana siswa mengaktifkan dan memelihara kognisi, perilaku, dan mempengaruhi pencapaian tujuan secara sistematis (Zimmerman dalam Kristiyani, 2020, hlm. 12)

Pelajar yang memiliki kemampuan belajar berdasar regulasi diri menyusun seperangkat tujuan performansi bagi diri mereka sendiri, memberikan penghargaan terhadap diri sendiri, serta melakukan kritik terhadap diri sendiri. Seorang pelajar dikatakan mampu meregulasi dirinya jika pikiran dan tindakannya berada dibawah kendalinya sendiri dan tidak dikendalikan oleh oranglain atau lingkungan disekitarnya (Zimmerman dalam Kristiyani, 2020, hlm. 13). Alasan ini mendasari bahwa pembelajaran seharusnya di desain untuk menolong siswa menyadari kebutuhan mereka sendiri dan mendorong semangat mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain *self regulated learning* , terdapat juga variabel lain yang menentukan hasil belajar siswa yaitu dorongan eksternal berupa dukungan orangtua. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Di lingkungan keluarga, orang tua berperan penting dalam menyeimbangkan hubungan yang harmonis dengan keluarga. Keseimbangan hubungan ini membantu memberikan lebih banyak dukungan kepada anak. Bentuk dukungan sosial orang tua terhadap anak antara lain: dukungan rasa syukur seperti kasih sayang, empati dan kasih sayang, informasi, nasihat, saran yang berguna, dan dukungan yang membangun dan instrumental seperti adanya sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat bantuan, pekerjaan dan modifikasi lingkungan.

Bentuk dukungansosial orang tua tidak hanya orang tua saja yang merupakan faktor penentunya melainkan lingkungan sekitar juga faktor penentunya. Seperti dukungan dari kaka, adik, ataupun teman sebayanya.

Menuurut Baiti dalam Putrie (2019, hlm. 179) menyatakan bahwa “Dukungan sosial adalah sebagai informasi verbal dan non verbal,saran dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkung sosialnya atau hanya berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah lakunya penerimanya”. Dukungan sosial orang tua didefinisikan sebagai hubungan interpersonal di mana dua orang atau lebih terlibat untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dan memberikan rasa aman, koneksi sosial, kesadaran, dan kasih sayang.

Keluarga memiliki peran penting dalam bidang pendidikan untuk seorang anak. Hal ini menuntut agar orangtua dapat berkontribusi langsung untuk memberikan dukungan serta pengarahan kepada sang anak. Keluarga adalah sumber dukungan sosial yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang siswa. Khususnya orangtua dapat memberikan rasa aman, kasih sayang, kehangatan, empati, persetujuan atau penerimaan dari anggota keluarga yang lain.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbulloh dalam Sucipto 2017, hlm. 241). Oleh karena itu, sebagai orang tua, mereka mendukung dan mendukung semua upaya anak, memberikan pendidikan informal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak tersebut, dan melanjutkan pendidikan di program pendidikan formal sekolah. Bentuk dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sikap, kepribadian, dan budi pekertinya. Pendidikan yang diterima didalam lingkungan keluarga inilah yang akan dicontoh untuk mengikuti pendidikan disekolah.

Dukungan moral dari orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan piskis yang meliputi perhatian dari orang tua, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orang tua yang berupa pemenuhan kebutuhan piskis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi.

Lebih lanjut menurut Hasbulloh dalam Sucipto (2017, hlm 241) selain dukungan moral dari orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, ada juga dukungan dari orang tua yang berupa dukungan material. Dimana dukungan ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu pengadaan fasilitas dirumah, pemenuhan kebutuhan belajar, dan keadaan ekonomi orang tua. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwasannya *self regulated learning* dan dukungan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kandanghaur. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self regulated learning* Dan Dukungan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya manajemen waktu yang baik dalam kegiatan belajar dari rumah sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
2. Kurangnya regulasi dalam diri siswa untuk bisa mengontrol dan mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan
3. Kurangnya dukungan orangtua dalam hal memfasilitasi kegiatan belajar anak sehingga hasil belajar yang diharapkan oleh siswa tidak dapat tercapai

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian, batasan masalah sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan lain sebagainya. Untuk itu penelitian dibatasi pada *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar yang rendah sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Terutama dimasa pandemi yang masih belum berakhir sampai sekarang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur?
- b. Seberapa besar pengaruh dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur?
- c. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang diuraikan sebelumnya, diharapkan agar penelitian ini dapat memberi dan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji seberapa besar pengaruh *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur
- b. Menambah pengetahuan serta gambaran mengenai pengaruh *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kandanghaur

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
Diharapkan dari hasil penelitian ini kelak dapat menimbulkan semangat, dapat memberikan regulasi yang baik dari dalam diri siswa juga motivasi belajar bagi siswa agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal
- b. Bagi pihak sekolah
Diharapkan dari hasil penelitian ini kelak dapat memberikan pemahaman tentang regulasi diri dan dukungan orangtua kepada siswa agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengontrol dan mengelola proses belajar individu sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan hasil belajar yang diharapkan
- c. Bagi peneliti
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *self regulated learning* dan dukungan orangtua terhadap hasil belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang diteliti, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. *Self regulated learning*

Schunk dan Zimmerman dalam Santosa (2021, hlm. 20) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognitif memiliki arti bahwa siswa merencanakan, menyusun, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar. Partisipasi secara motivasional berarti siswa secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Dari sudut pandang perilaku, siswa yang memiliki *self regulated learning* akan menetapkan, menyusun, dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan fisik yang mendukung proses belajar mereka.

2. Dukungan Orangtua

“Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya” (Hasbulloh dalam Sucipto, 2017, hlm. 241). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

3. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam Kustawan (2013, hlm. 15) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.”

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah

penelitian. Adapun hal-hal yang terkandung dalam bagian pendahuluan skripsi adalah latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan sesuai dengan judul skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran berisi: kajian teori dan kaitannya dengan yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal seperti pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diajukan bagi pihak terkait.